

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan

Muhammad Khoirul Mustofa ^{1*}, Gregorius Anggana Lisiantara ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: muhammadkhoirulmustofa@mhs.unisbank.ac.id ^{1*}, gregangana@edu.unisbank.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 21 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 20 Oktober 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Mustofa, M. K., & Lisiantara, G. A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5220-5229. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5103>.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap pertumbuhan laba pada bank konvensional yang terdaftar di OJK selama periode 2021–2023. Fokus utama adalah menjaga dan memperkuat pertumbuhan laba sebagai indikator utama kinerja keuangan bank. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan 31 bank, dipilih melalui teknik sampling. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM) berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman. Hasil menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (koefisien -0,006021; $p=0,2773$). Sementara itu, NPL memberikan dampak negatif yang signifikan (koefisien -0,376727; $p=0,0148$), sedangkan LDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (koefisien -0,001262; $p=0,6269$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,62 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan 62% variasi pertumbuhan laba. Uji F menegaskan bahwa variabel independen secara simultan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan uji t memperlihatkan bahwa pengaruh signifikan secara parsial hanya berasal dari NPL. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal, yang memandang aspek keuangan sebagai indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi bank dan regulator untuk merumuskan kebijakan yang mendukung profitabilitas dan stabilitas sektor perbankan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba; CAR; NPL; LDR.

Abstract

This study focuses on providing the impact of CAR, NPL, and LDR on profit growth in conventional banks registered with the OJK during the 2021-2023 period. The background of this study is to maintain and strengthen profit growth as the main indicator of bank financial performance. This study uses a quantitative method. Secondary data is obtained from the annual financial reports of 31 banks selected using sampling techniques. Data analysis is carried out with panel data regression using the FEM model according to the Chow and Hausman test. The results of this study show that CAR has a negative but insignificant impact on profit growth with a coefficient of -0.006021 and a probability value of 0.2773, NPL has a significant negative effect with a coefficient of -0.376727 and a probability value of 0.0148, while LDR does not provide an effect significant with a coefficient of -0.001262 and a probability value of 0.6269. The value of the coefficient of determination (R^2) of 0.62 indicates that this model can explain 62% of profit growth. The F test shows that the independent variables have a significant influence simultaneously on profit growth, while the t test shows that only NPL has a significant influence partially. This finding is in line with the signaling theory which states that finance can be used as a signal for investors in assessing the company's prospects. This research is expected to provide practical impacts for banks and authorities in policies that support the profitability and stability of the banking sector.

Keyword: Profit Growth; CAR; NPL; LDR.

1. Pendahuluan

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan bank adalah pertumbuhan laba. Peningkatan laba secara berkelanjutan mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya secara efisien, menyalurkan kredit dengan tepat, serta mengendalikan risiko yang dihadapi. Oleh sebab itu, pertumbuhan laba menjadi tolok ukur utama dalam menilai kondisi dan keberlangsungan operasional bank (Harahap, 2016; Kasmir, 2017). Namun, pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di OJK menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa bank berhasil mencatatkan peningkatan laba yang substansial, sementara yang lain mengalami penurunan atau stagnasi. Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam pengelolaan risiko, model pendanaan, serta efisiensi operasional antar bank (Lesmana *et al.*, 2022; Natalia, 2017). Selain itu, kondisi ekonomi pascapandemi COVID-19 turut memengaruhi profitabilitas sektor perbankan secara keseluruhan. Manajemen bank telah mengambil berbagai langkah strategis untuk meningkatkan laba, seperti memperkuat modal inti, meningkatkan kualitas kredit, dan mengelola likuiditas secara optimal. Pendekatan ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa laporan keuangan dan rasio keuangan bank berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek dan reputasi perusahaan (Himawan & Andayani, 2020).

Meski demikian, efektivitas kebijakan internal tersebut belum tentu menghasilkan dampak yang konsisten. Studi empiris sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh variabel internal seperti CAR, NPL, dan LDR terhadap pertumbuhan laba tidak selalu seragam (Febriyanti & Aini, 2022). Beberapa penelitian menemukan bahwa NPL memiliki dampak negatif signifikan terhadap profitabilitas, sementara CAR dan LDR menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak selalu signifikan (Puspa, 2019; Utami *et al.*, 2021). Variasi pengaruh ini juga dipengaruhi oleh skala bank dan tingkat efisiensi operasional masing-masing (Nurul Istiyani, 2024; Rizki, 2019). Dengan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian empiris yang lebih mendalam untuk menguji konsistensi dan signifikansi pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba bank, khususnya dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap pertumbuhan laba pada bank konvensional yang terdaftar di OJK selama periode 2021–2023. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi manajemen bank dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas serta daya saing industri perbankan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memperkaya literatur akademik terkait manajemen keuangan dan perbankan.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba bank telah banyak dibahas dalam literatur keuangan dan perbankan. CAR merupakan indikator penting yang mencerminkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko usaha, sehingga berperan dalam menjaga kesehatan dan stabilitas keuangan bank (Harahap, 2016; Kasmir, 2017). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap profitabilitas tidak selalu signifikan, tergantung pada kondisi internal dan eksternal bank (Puspa, 2019; Utami *et al.*, 2021). Sementara itu, NPL sering dianggap sebagai indikator risiko kredit yang paling kritis karena tingginya NPL dapat menurunkan kualitas aset dan berdampak negatif pada laba bank (Lesmana *et al.*, 2022; Febriyanti & Aini, 2022). Penelitian empiris konsisten menemukan bahwa peningkatan NPL berkontribusi signifikan terhadap penurunan profitabilitas bank. Selain itu, LDR yang mengukur efisiensi penggunaan dana pihak ketiga untuk penyaluran kredit juga berperan dalam menentukan kinerja keuangan bank. Namun, pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba cenderung bervariasi dan dipengaruhi oleh kebijakan likuiditas serta kondisi pasar (Rizki, 2019; Nurul Istiyani, 2024).

RESEARCH ARTICLE

Teori *sinyal* juga menjelaskan bahwa rasio-rasio keuangan tersebut berfungsi sebagai *sinyal* penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek serta stabilitas bank (Himawan & Andayani, 2020). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap pertumbuhan laba sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dalam manajemen perbankan, khususnya di masa pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel keuangan terhadap pertumbuhan laba. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan bank umum konvensional yang terdaftar di OJK selama periode 2021–2023 (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel, dengan pemilihan model berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik, sejalan dengan pendekatan yang digunakan oleh Hernawati *et al.* (2024) dalam penelitian profitabilitas bank di Indonesia. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12, yang umum digunakan dalam penelitian ekonomi dan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X_1 , *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai X_2 , dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai X_3 . Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba (Y). Model persamaan regresi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{LDR} + e$$

Pemilihan variabel dilakukan dengan merujuk pada literatur terkait perbankan dan penelitian sebelumnya yang relevan, seperti yang diungkapkan oleh Febriyanti & Aini (2022) dan Puspa (2019). Untuk memastikan keabsahan model, dilakukan pengujian asumsi dasar yang meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Uji hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05, yang berarti hasil penelitian dianggap signifikan apabila peluang kesalahan dalam pengambilan keputusan tidak lebih dari 5% (Sugiyono, 2019).

4. Hasil dan Pembahasan

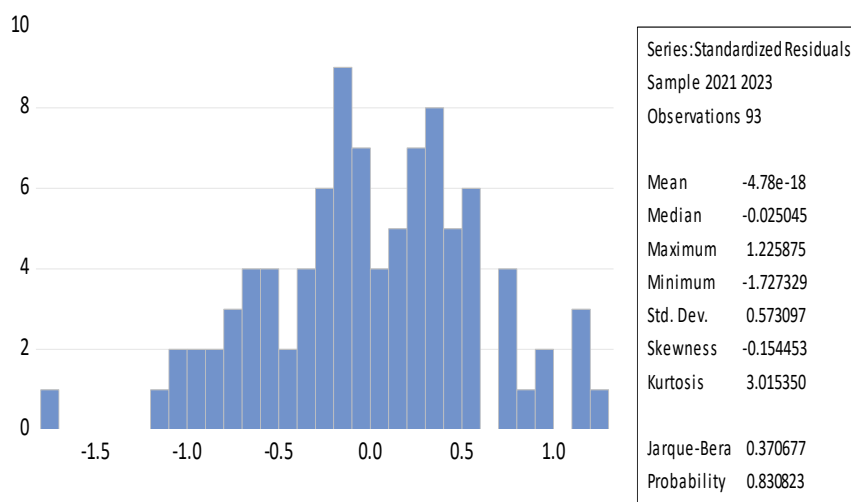
4.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.700048	36.53886	1.014952	86.51981
Median	0.110000	26.15500	0.710000	82.12000
Maximum	3.240000	283.8800	4.910000	527.9100
Minimum	-98.43000	0.180000	0.000000	0.820000
Std. Dev.	8.140124	35.42670	0.994152	44.87260
Skewness	-10.46795	4.242573	1.779704	5.712075
Kurtosis	116.5404	24.28584	6.492339	52.33587
Jarque-Bera	116635.2	4594.491	217.5759	22439.72
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-147.0100	7673.160	213.1400	18169.16
Sum Sq. Dev.	13848.68	262305.7	206.5628	420832.1
Observations	210	210	210	210

RESEARCH ARTICLE

Nilai rata-rata pertumbuhan laba menunjukkan angka negatif, yaitu -0,70, yang mengindikasikan bahwa secara umum terjadi penurunan laba pada beberapa bank selama periode pengamatan. Namun demikian, nilai maksimum mencapai 3,24, yang menunjukkan bahwa terdapat bank yang berhasil mencatatkan pertumbuhan laba positif yang cukup signifikan. Sebaliknya, terdapat juga bank dengan penurunan laba yang sangat drastis, dengan nilai minimum mencapai -98,43. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki rata-rata sebesar 36,54% dengan nilai maksimum yang sangat tinggi, yaitu 283,88%, serta standar deviasi sebesar 35,43. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang besar dalam struktur permodalan antar bank. Di sisi lain, rasio *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 1,01% dengan standar deviasi yang relatif rendah, yaitu 0,99, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan risiko kredit berada pada tingkat yang terkendali. Sementara itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai ukuran likuiditas mencatat rata-rata sebesar 86,52%, dengan nilai maksimum mencapai 527,91%. Nilai maksimum yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa terdapat bank yang menyalurkan kredit melebihi dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Standar deviasi LDR yang cukup besar, yaitu 44,87, memperlihatkan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan likuiditas antar bank.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai statistik Jarque-Bera sebesar 0,370677 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,830823. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.008054	0.458233
X2	-0.008054	1.000000	0.068533
X3	0.458233	0.068533	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel tidak melebihi 0,90. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model, sehingga pengujian dapat dilanjutkan dengan valid.

4.1.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat variasi residual yang tidak konsisten dalam model regresi. Dalam regresi linear klasik, salah satu asumsi penting adalah homoskedastisitas, yaitu variasi dari error term atau residual harus konstan untuk setiap nilai pengamatan. Apabila asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi, maka terjadi heteroskedastisitas, yang berarti variasi residual berubah-

RESEARCH ARTICLE

ubah dan tidak konsisten. Kondisi ini dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan mengganggu validitas uji 5224tatic, sehingga hasil analisis dapat menyesatkan.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.512963	0.474108	1.081954	0.2837
X1	0.012363	0.007072	1.748223	0.0856
X2	0.362008	0.193306	1.872721	0.0661
X3	0.003659	0.003326	1.099988	0.2758

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser. Ketentuan dalam uji ini adalah apabila nilai probabilitas (p-value) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel X1X1, X2X2, dan X3X3 semuanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa variabel X1X1, X2X2, dan X3X3 terbebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.713087	(30,59)	0.0005
Cross-section Chi-square	80.622209	30	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, nilai probabilitas dari uji Cross-section F sebesar 0,0005, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effects Model* (FEM). Oleh karena itu, langkah analisis berikutnya adalah melakukan uji Hausman untuk menentukan apakah model FEM atau *Random Effects Model* (REM) yang lebih sesuai.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.310266	3	0.0000

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, nilai probabilitas dari uji Cross-section Random sebesar 0,0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang paling tepat adalah *Fixed Effects Model* (FEM). Dengan demikian, setelah melalui pengujian menggunakan uji Chow dan uji Hausman yang keduanya mendukung pemilihan model FEM, maka tidak perlu melanjutkan analisis ke uji Lagrange Multiplier.

Tabel 6. Hasil Regresi fixed effect model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.069442	0.368137	2.905012	0.0052
X1	-0.006021	0.005491	-1.096593	0.2773
X2	-0.376727	0.150099	-2.509865	0.0148
X3	-0.001262	0.002583	-0.488606	0.6269
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.401560	R-squared		0.620575
Mean dependent var	0.447204	Adjusted R-squared		0.408355
S.D. dependent var	0.655443	S.E. of regression		0.504157
Akaike info criterion	1.744261	Sum squared resid		14.99626
Schwarz criterion	2.670158	Log likelihood		-47.10815
Hannan-Quinn criter.	2.118112	F-statistic		2.924198
Durbin-Watson stat	3.449903	Prob(F-statistic)		0.000161

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis regresi menggunakan model efek tetap menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,069442 dengan nilai probabilitas 0,0052, yang berarti konstanta tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,620575 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model, yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non-Performing Loan*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), secara bersama-sama mampu menjelaskan 62% variasi pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di OJK selama periode 2021-2023. Sedangkan 38% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.1.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel CAR, NPL, dan LDR terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Konvensional yang terdaftar di OJK selama periode 2021-2023.

$$PL = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 LDR + e$$

Keterangan:

PL = Pertumbuhan Laba (variabel dependen)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

CAR = Capital Adequacy Ratio

NPL = Non Performing Loan

LDR = Loan to Deposit Ratio

e = Error (residual)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), baik secara simultan (keseluruhan) maupun secara parsial (terpisah). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan data panel, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = 1,069442 - 0,006021X_1 - 0,376727X_2 - 0,001262X_3 + \epsilon_{it}$$

- 1) Nilai konstanta (Intercept) sebesar 1,069442 menunjukkan bahwa apabila nilai semua variabel independen (X_1X_1 , X_2X_2 , dan X_3X_3) sama dengan nol, maka nilai variabel dependen (YY, yaitu pertumbuhan laba) diperkirakan sebesar 1,069442.
- 2) Koefisien regresi variabel CAR (X_1X_1) sebesar -0,006021 mengindikasikan bahwa apabila CAR meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba (YY) diperkirakan mengalami penurunan sebesar 0,006021 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel NPL (X_2X_2) sebesar -0,376727 menunjukkan bahwa apabila NPL meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba (YY) diperkirakan menurun sebesar 0,376727 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel LDR (X_3X_3) sebesar -0,001262 menunjukkan bahwa apabila LDR meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba (YY) diperkirakan mengalami penurunan sebesar 0,001262 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

4.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menilai efektivitas model regresi dalam menggambarkan variasi data yang sedang diteliti. Hasil pengujian koefisien determinasi

RESEARCH ARTICLE

dapat dilihat pada Tabel 7, yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan oleh Bersama5226 CAR, NPL, dan LDR secara Bersama-sama.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

R-square	0.620575
----------	----------

Berdasarkan Tabel 7, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,620575 menunjukkan bahwa sekitar 62% variasi dari variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non-Performing Loan), dan LDR (Loan to Deposit Ratio) secara bersama-sama. Sementara itu, sebesar 38% variasi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini atau faktor-faktor eksternal yang tidak terukur. Nilai Adjusted R-squared ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabilitas data pertumbuhan laba, meskipun masih terdapat ruang untuk memasukkan variabel lain guna meningkatkan akurasi model.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	2.924198
Prob (F-statistic)	0.000161

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, diperoleh nilai F sebesar 10,843 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yakni aplikasi Siskeudes, kompetensi, transparansi, sistem pengendalian internal, kearifan lokal, dan kesepakatan dari organisasi secara kolektif memberikan dampak yang kuat terhadap variabel yang dipengaruhi, yaitu tanggung jawab dalam pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan adalah tepat dan dapat dipercaya untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam studi ini.

4.1.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) secara individual terhadap variabel dependen (terikat). Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi parameter regresi secara parsial, yaitu menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara sebagian variabel bebas tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H₀) diterima, yang berarti secara sebagian variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.069442	0.368137	2.905012	0.0052
X1	-0.006021	0.005491	-1.096593	0.2773
X2	-0.376727	0.150099	-2.509865	0.0148
X3	-0.001262	0.002583	-0.488606	0.6269

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan analisis data dari Tabel 9 mengenai uji t, dapat disimpulkan bahwa dampak dari setiap variabel independen terhadap pertumbuhan laba di perusahaan bank konvensional bervariasi. Untuk variabel CAR, didapatkan nilai t hitung sebesar 1,096593 yang lebih rendah dibandingkan t tabel sebesar 1,986377 dan nilai signifikansi sebesar 0,2773, yang melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Di sisi lain, untuk variabel NPL, nilai t hitung yang diperoleh adalah 2,509865 yang lebih tinggi daripada t tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,0148, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti bahwa variabel NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan bank konvensional. Sementara itu, untuk variabel LDR, nilai t hitung yang didapatkan adalah 0,488606 yang lebih rendah dari t tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,6269, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan bank konvensional.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2773 ($> 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -1,096593 ($< t$ tabel 1,986377), yang menunjukkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal yang tinggi belum tentu berdampak langsung pada pertumbuhan laba, kemungkinan disebabkan oleh rendahnya pemanfaatan modal dalam kegiatan produktif atau kebijakan penyaluran kredit yang konservatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zahra dan Supriyadi (2024) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, serta didukung oleh Guicheldy dan Sukartaatmadja (2021) yang menegaskan bahwa CAR yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi pengelolaan modal dalam menciptakan laba. Sementara itu, variabel NPL menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0148 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -2,509865 ($> t$ tabel 1,986377), yang berarti NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka pertumbuhan laba bank cenderung menurun. Kredit bermasalah menyebabkan peningkatan cadangan kerugian dan penurunan pendapatan bunga, sehingga laba tertekan. Temuan ini konsisten dengan teori risiko kredit dan didukung oleh penelitian Febriyanti dan Aini (2022) serta Rahmadani *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa kenaikan NPL berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil serupa juga ditemukan oleh Puspa (2019), Samosir *et al.* (2022), dan Utami *et al.* (2021), yang menegaskan bahwa NPL merupakan faktor utama yang dapat menurunkan kinerja keuangan bank, khususnya laba.

Adapun variabel LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,6269 ($> 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -0,488606 ($< t$ tabel 1,986377), yang berarti LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Meskipun LDR mengukur efektivitas penyaluran dana kepada nasabah, tingginya rasio ini tidak selalu menjamin pertumbuhan laba apabila kredit yang dijalankan tidak disertai manajemen risiko yang baik. Kondisi ini dapat terjadi jika kualitas kredit rendah atau terdapat ketidaksesuaian dalam struktur pendanaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Utami *et al.* (2021) dan Rizki (2019) yang menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori Signalling serta pendekatan Stewardship Theory yang menunjukkan bahwa pengelolaan yang transparan dan efektif dalam rasio keuangan dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas dan keberlangsungan bank. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ardiyanti *et al.* (2022) dan Widhyanto (2021) yang menggarisbawahi pentingnya pengoptimalan indikator keuangan untuk menciptakan kinerja keuangan bank yang solid.

5. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan studi ini, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum konvensional yang terdaftar di OJK pada periode 2021–2023. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan yang efektif terhadap rasio keuangan internal bank merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perbankan. Model regresi yang digunakan menunjukkan tingkat penjelasan yang tinggi, yang berarti variabel-variabel independen dalam kajian ini mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba secara signifikan. Secara parsial, NPL menjadi variabel dengan pengaruh paling kuat dan signifikan secara negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menandakan bahwa peningkatan jumlah kredit bermasalah secara langsung mengurangi laba bank, sehingga pengelolaan risiko kredit menjadi aspek krusial untuk menjaga profitabilitas. Sebaliknya, CAR dan LDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun keduanya tetap memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas modal dan likuiditas bank. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan risiko, permodalan, dan likuiditas secara sinergis menjadi fondasi penting dalam mempertahankan pertumbuhan laba yang berkelanjutan di industri perbankan.

Sebagai rekomendasi, pihak manajemen bank disarankan untuk memperkuat sistem manajemen risiko kredit dengan meningkatkan kualitas analisis kredit, pengawasan pinjaman, serta penerapan sistem peringatan dini untuk mengidentifikasi potensi gagal bayar. Penurunan NPL seharusnya menjadi fokus utama guna memastikan pertumbuhan laba yang stabil. Selain itu, evaluasi efisiensi penggunaan modal dan likuiditas juga penting agar rasio CAR dan LDR tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap keuntungan perusahaan. Bagi regulator dan pengawas sektor keuangan, seperti OJK, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas aset perbankan dan tata kelola risiko. Penerapan regulasi berbasis risiko (*risk-based supervision*) sangat penting untuk mendorong praktik perbankan yang sehat dan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan variabel diperluas dengan memasukkan faktor eksternal seperti suku bunga acuan, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, serta variabel internal tambahan seperti BOPO, ROA, dan ukuran bank. Selain itu, penggunaan data *time series* yang lebih panjang dan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pertumbuhan laba bank.

6. Referensi

- Ardiyanti, D. A., Abbas, D. S., Yahawi, S. H., & Hendriyanto, S. (2022). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(4), 76-100.
- Febriyanti, S., & Aini, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 946–957. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2340>.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (10th ed.). Universitas Diponegoro.
- Guicheldy, A., & Sukartaatmadja, I. (2021). Pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan, biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap pertumbuhan laba bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 131–140. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.496>.

RESEARCH ARTICLE

- Harahap, S. S. (2016). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi 01). Raja Grafindo Persada.
- Hernawati, H., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2024). The effect of CAR, NPL and BOPO on ROA with LDR as intervening variable. <https://doi.org/10.4108/eai.2-8-2023.2340790>.
- Himawan, H. M., & Andayani, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 25–27.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan* (Revisi). Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin, S. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>.
- Natalia, E. Y. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMA*, 2(1), 129–142. <https://doi.org/10.47335/ema.v2i1.11>.
- Nurul Istiyani, A. R. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 12(2), 198–211. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v12i2.1969>.
- Puspa, D. R. (2019). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap pertumbuhan laba pada bank yang listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47354/mjo.v1i1.84>.
- Rahmadani, Y., Andriana, I., & Husni Thamrin, K. M. (2021). Analisis faktor-faktor pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 162–177. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.554>.
- Rizki, M. (2019). Analyzing the impact of financial ratios on the earnings growth of the banks listed on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, 1(1), 27–35.
- Samosir, H., Siregar, R., & Sari, W. P. (2022). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1), 68–79. <https://doi.org/10.31289/jbi.v1i1.1062>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2021). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan return on asset terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2(2), 2745–8407.
- Widhyanto, A. A. (2021). Pengelolaan retribusi objek wisata Taman Kyai Langgeng dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Magelang (hlm. 1–23).
- Zahra, S. A., & Supriyadi, A. (2024). Pengaruh NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR terhadap pertumbuhan laba PT Bank Rakyat Indonesia Tbk 2020–2023 (hlm. 4–6).